



Penggunaan Media Belajar Sebagai Sarana Supervisi Bagi Guru di SMA Karya Bakti Selesai

Maula Hafizah¹, Hamidah D², Khairina Afni³

^{1,2,3} STKIP Budidaya Binjai, Indonesia

Corresponding Author ✉ maulahafizah466@gmail.com

ABSTRACT

Penggunaan media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan profesionalisme guru, namun implementasinya dalam kegiatan supervisi akademik belum sepenuhnya optimal. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penggunaan media pembelajaran sebagai sarana supervisi bagi guru di SMA Karya Bakti Selesai. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kualitatif melalui pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan langsung, serta penelusuran dokumen ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, serta tenaga pengajar sebagai sumber informasi. Selanjutnya, data yang berhasil dihimpun kemudian diproses melalui tahapan reduksi data, penyajian data, sampai pada penarikan kesimpulan, sementara keabsahan hasil penelitian diperiksa dengan menerapkan triangulasi baik dari segi sumber serta teknik yang digunakan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa para pengajar sudah menerapkan beragam jenis media pembelajaran, mencakup modul, ilustrasi gambar, poster, tayangan video edukatif, alat peraga, hingga media berbasis teknologi, yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing materi ajar. Penggunaan media tersebut meningkatkan perhatian, motivasi, keaktifan, dan pemahaman siswa. Supervisi akademik dilaksanakan secara berkala melalui observasi kelas, penilaian penggunaan media, serta pemberian bimbingan dan umpan balik kepada guru. Disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran sebagai bagian dari supervisi akademik mampu meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru serta mendukung terciptanya pembelajaran yang lebih kreatif, interaktif, dan berkualitas sehingga layak diintegrasikan secara berkelanjutan dalam praktik supervisi di sekolah.

ARTICLE INFO

Article history:

Received

20 July 2026

Revised

17 August 2026

Accepted

25 September 2026

Key Word

Media Pembelajaran, Supervisi Akademik, Kompetensi Guru, Profesionalisme Guru, Pembelajaran Interaktif.

How to cite

<https://pusdikra-publishing.com/index.php/josr>



This work is licensed under a
[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan tuntutan peningkatan mutu pendidikan mengharuskan guru mampu memanfaatkan media pembelajaran secara efektif

guna mewujudkan kegiatan belajar yang bersifat interaktif, menyenangkan, serta berorientasi pada peserta didik. Namun, berdasarkan hasil observasi di SMA Karya Bakti Selesai, penggunaan media pembelajaran masih belum optimal dan supervisi akademik lebih berorientasi pada aspek administratif daripada mengamati praktik pembelajaran di kelas (Ranugedang et al., 2022). Kondisi tersebut mengakibatkan guru kurang terdorong mengembangkan media pembelajaran, sehingga pembelajaran cenderung monoton dan partisipasi siswa belum maksimal. Padahal, penggunaan media pembelajaran terbukti berhasil mendongkrak motivasi, partisipasi, serta capaian belajar siswa (Rahayu, Nursalam, & Madani, 2023).

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan dalam penyelenggaraan pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi tidak hanya berkaitan dengan penyampaian materi kepada peserta didik, tetapi juga mendukung peningkatan kualitas kinerja guru dan pengelolaan pembelajaran (Apriyani & Dacholfany, 2026). Guru dituntut mampu mengembangkan pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Oleh karena itu, penggunaan media belajar menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media belajar dapat membantu guru menyampaikan materi secara lebih jelas, menarik perhatian peserta didik, serta menciptakan suasana pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif (Nurfadhillah et al., 2021). Namun, keberhasilan penggunaan media belajar tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih, mengembangkan, dan menggunakannya secara tepat.

Dalam praktik pendidikan, guru menghadapi berbagai tantangan dalam melaksanakan pembelajaran, seperti perbedaan kemampuan peserta didik, keterbatasan sarana pendukung, serta kebutuhan untuk menyesuaikan metode dan media dengan karakteristik materi (Christine et al., 2024). Penggunaan media belajar yang kurang sesuai dapat menyebabkan penyampaian materi menjadi kurang efektif dan partisipasi peserta didik belum berkembang secara optimal. Sebaliknya, pemanfaatan media yang tepat dapat membantu guru menjelaskan konsep yang abstrak, memberikan contoh konkret, serta menciptakan pengalaman belajar yang lebih bervariasi (Fitria et al., 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media belajar perlu disertai dengan pendampingan dan evaluasi agar pelaksanaannya dapat mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dalam konteks ini, supervisi pendidikan memiliki peranan penting untuk membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya, termasuk dalam memanfaatkan media belajar.

Supervisi pendidikan merupakan kegiatan pembinaan yang dilakukan secara terencana untuk membantu guru meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas dan proses pembelajaran (Ash-Shiddiqi et al., 2025). Supervisi tidak semata-mata dimaknai sebagai kegiatan pemeriksaan atau penilaian terhadap pekerjaan guru, tetapi juga sebagai proses pendampingan yang bertujuan mengidentifikasi kebutuhan, memberikan umpan balik, dan mendorong perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan (Pendidikan, 2025). Melalui supervisi, kepala sekolah atau supervisor dapat memperoleh gambaran mengenai pelaksanaan pembelajaran, termasuk strategi yang digunakan guru, pemanfaatan sumber belajar, serta keterlibatan peserta didik selama kegiatan belajar berlangsung. Dengan demikian, supervisi dapat menjadi sarana untuk mengembangkan kompetensi guru dan memperkuat kualitas pembelajaran di sekolah.

Sejalan dengan perkembangan pembelajaran, media belajar dapat dimanfaatkan bukan hanya sebagai alat bantu penyampaian materi, melainkan juga sebagai sarana pendukung pelaksanaan supervisi guru (Azmi Ayu Fauziah Batubara et al., 2025). Media belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dapat menjadi bagian dari objek pengamatan supervisor untuk mengetahui bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran (Akib, 2022). Misalnya, penggunaan presentasi digital, video pembelajaran, aplikasi kuis interaktif, dan platform pembelajaran daring dapat memberikan gambaran mengenai variasi strategi mengajar serta respons peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Melalui pengamatan terhadap pemanfaatan media tersebut, supervisor dapat mengidentifikasi aspek pembelajaran yang telah berjalan dengan baik maupun bagian yang masih membutuhkan pengembangan (Annisa Barqiah, 2025). Oleh karena itu, media belajar memiliki potensi untuk mendukung pelaksanaan supervisi yang lebih kontekstual dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran.

Secara konseptual, media belajar merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Lestari, 2021). Media belajar dapat dikategorikan berdasarkan bentuk dan cara penggunaannya, antara lain media visual, media audio, media audiovisual, serta media berbasis teknologi digital. Media visual mencakup gambar, ilustrasi, bagan, dan presentasi; media audio meliputi rekaman suara atau materi yang disampaikan melalui pendengaran; sedangkan media audiovisual menggabungkan unsur suara dan gambar, seperti video pembelajaran (Anang Silahuddin, 2022). Adapun media digital mencakup berbagai aplikasi dan platform yang memungkinkan penyajian materi secara

interaktif. Beragam bentuk media tersebut dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik materi, ketersediaan fasilitas, dan kebutuhan peserta didik.

Penggunaan media belajar dalam supervisi dapat dilihat melalui beberapa manifestasi, yaitu kemampuan guru memilih media sesuai tujuan pembelajaran, keterampilan mengoperasikan media, kesesuaian media dengan karakteristik peserta didik, serta kemampuan mengintegrasikan media dengan metode pembelajaran (Suswanto, 2021). Selain itu, aspek lain yang dapat diamati adalah keterlibatan peserta didik ketika media digunakan, kelancaran pelaksanaan pembelajaran, dan pemanfaatan media untuk memberikan umpan balik atau mengevaluasi pemahaman peserta didik. Aspek-aspek tersebut dapat menjadi bahan refleksi bagi guru dan supervisor dalam menilai kesesuaian penggunaan media dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, supervisi tidak hanya berfokus pada keberadaan media, tetapi juga pada kualitas pemanfaatannya dalam mendukung kegiatan belajar mengajar.

Supervisi akademik memiliki keterkaitan erat dengan upaya meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogis guru. Pelaksanaannya dapat dilakukan melalui perencanaan supervisi, pengamatan proses pembelajaran, pemberian umpan balik, serta tindak lanjut berupa pembinaan atau pelatihan (Syafitri et al., 2026). Dalam kaitannya dengan penggunaan media belajar, supervisor dapat mengamati cara guru mengintegrasikan media ke dalam kegiatan pembelajaran, kemudian mendiskusikan kekuatan dan kendala yang ditemukan. Pendekatan tersebut memungkinkan guru memperoleh masukan yang sesuai dengan praktik pembelajaran yang dilaksanakannya. Selain itu, supervisi yang bersifat kolaboratif dapat mendorong guru melakukan refleksi terhadap strategi mengajarnya dan mengembangkan alternatif penggunaan media yang lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Hadiansyah et al., 2025)

Meskipun demikian, pemanfaatan media belajar sebagai sarana pendukung supervisi memerlukan perhatian terhadap sejumlah aspek. Ketersediaan perangkat teknologi, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, kestabilan jaringan internet, serta dukungan dari pihak sekolah dapat memengaruhi pelaksanaannya (Hadiansyah et al., 2025). Di samping itu, supervisi perlu dilakukan dengan pendekatan yang membangun agar guru tidak memandang kegiatan tersebut sekadar sebagai penilaian administratif. Umpan balik yang jelas, objektif, dan disertai tindak lanjut dapat membantu guru memahami aspek yang perlu dipertahankan maupun diperbaiki. Dengan demikian, penggunaan media belajar dalam supervisi perlu ditempatkan

sebagai bagian dari proses pembinaan profesional yang berkelanjutan, bukan hanya sebagai tuntutan penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

Dalam konteks SMA Karya Bakti Selesai, penelitian mengenai penggunaan media belajar sebagai sarana supervisi bagi guru menjadi relevan untuk mengkaji bagaimana media dimanfaatkan dalam mendukung pengamatan, pembinaan, dan pengembangan kualitas pembelajaran. Kajian ini diarahkan untuk memahami bentuk media belajar yang digunakan guru, bagaimana penggunaannya menjadi bagian dari pelaksanaan supervisi, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya. Pembahasan tersebut penting karena penggunaan media belajar tidak dapat dilepaskan dari kondisi sekolah, kemampuan guru, ketersediaan sarana, dan pelaksanaan supervisi yang berlangsung. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu berangkat dari data empiris mengenai praktik di sekolah, sehingga uraian tentang kondisi dan permasalahan yang ditemukan dapat disampaikan secara akurat berdasarkan hasil pengumpulan data.

Berdasarkan uraian tersebut, penggunaan media belajar sebagai sarana supervisi dapat dipahami sebagai upaya menghubungkan pemanfaatan media dalam pembelajaran dengan proses pembinaan profesional guru. Media belajar dapat memberikan gambaran nyata mengenai strategi pembelajaran yang diterapkan, sedangkan supervisi berfungsi membantu guru merefleksikan dan memperbaiki praktik tersebut. Argumen utama penelitian ini adalah bahwa pemanfaatan media belajar yang disertai supervisi terarah berpotensi mendukung pengembangan kompetensi guru dan peningkatan kualitas pembelajaran. Namun, manfaat tersebut bergantung pada kesesuaian media, kemampuan pengguna, kualitas umpan balik, serta dukungan lingkungan sekolah. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menelaah penggunaan media sebagai alat bantu mengajar, tetapi juga mengkaji perannya dalam proses supervisi dan pembinaan guru.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media belajar sebagai sarana supervisi bagi guru di SMA Karya Bakti Selesai. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis media belajar yang dimanfaatkan guru, menjelaskan bagaimana media tersebut digunakan dalam pelaksanaan supervisi, serta mengungkap faktor pendukung dan penghambat penerapannya. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik supervisi yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi kepala sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pemanfaatan media belajar sebagai bagian dari pembinaan profesional di lingkungan sekolah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa supervisi akademik berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan media pembelajaran (Putra, Wahyudi, Warsah, Adisel, 2024). Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya membahas supervisi akademik dan penggunaan media pembelajaran sebagai dua aspek yang terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji media pembelajaran sebagai instrumen atau sarana supervisi dalam mengevaluasi sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran guru.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memiliki kontribusi dalam mengisi kesenjangan penelitian dengan mengkaji integrasi media pembelajaran sebagai bagian dari supervisi akademik di SMA Karya Bakti Selesai. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan manfaat bagi pengembangan praktik supervisi yang tidak sekadar menitikberatkan pada aspek administratif, melainkan juga pada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru melalui optimalisasi penggunaan media pembelajaran, sehingga dapat mendukung terciptanya pembelajaran yang sangat efektif, kreatif, serta berkualitas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Karya Bakti Selesai dengan objek penelitian berupa penggunaan media pembelajaran sebagai sarana supervisi bagi guru. Penelitian berfokus pada penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, pelaksanaan supervisi akademik, serta pemanfaatan media pembelajaran dalam mendukung peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru. Peristiwa yang diamati dalam penelitian meliputi aktivitas pembelajaran guru, proses supervisi akademik, serta penggunaan berbagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena penggunaan media pembelajaran sebagai sarana supervisi berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alami di sekolah. Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder (Rani Setiawaty, Risma Ardilla, Muhammad Yusuf, 2025). Data primer diperoleh secara langsung dari informan melalui wawancara dan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran serta pelaksanaan supervisi. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian, seperti program supervisi akademik, perangkat pembelajaran, dokumentasi

kegiatan pembelajaran, serta arsip sekolah yang relevan dengan penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan supervisi.

Partisipan atau sumber informasi dalam penelitian ini terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru di SMA Karya Bakti Selesai. Pemilihan informan dilakukan secara purposive berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki keterlibatan dan informasi yang relevan dengan pelaksanaan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta supervisi akademik di sekolah. Kepala sekolah memberikan informasi mengenai kebijakan dan pelaksanaan supervisi, wakil kepala sekolah memberikan informasi mengenai pengelolaan kegiatan pembelajaran dan supervisi, sedangkan guru memberikan informasi mengenai pengalaman dalam menggunakan media pembelajaran dan pelaksanaan supervisi dalam kegiatan pembelajaran.

Proses penelitian dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan pengecekan keabsahan data. Pada tahap persiapan, peneliti menentukan fokus penelitian, menyusun pedoman wawancara dan pengamatan, serta menentukan informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Nabawi, 2025). Pada tahap pelaksanaan, peneliti melakukan pengumpulan data secara langsung di SMA Karya Bakti Selesai. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru untuk memperoleh informasi mengenai penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan supervisi. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran, serta pelaksanaan supervisi yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dan bukti pendukung yang relevan dengan fokus penelitian.

Data yang telah diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian deskriptif sehingga hubungan antara penggunaan media pembelajaran dan pelaksanaan supervisi dapat dipahami secara sistematis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang diperoleh selama penelitian.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil

kepala sekolah, dan guru (Susanto et al., 2023). Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Melalui proses tersebut, data yang diperoleh dapat diperiksa konsistensinya sehingga temuan penelitian memiliki kredibilitas dan dapat menggambarkan kondisi penggunaan media pembelajaran sebagai sarana supervisi bagi guru di SMA Karya Bakti Selesai secara lebih objektif.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, guna memperoleh gambaran menyeluruh mengenai pemanfaatan media pembelajaran sebagai instrumen supervisi. Sementara itu, keabsahan data dipertahankan dengan triangulasi sumber serta triangulasi teknik, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara, pengamatan, serta dokumentasi, sehingga temuan yang dihasilkan memiliki tingkat kredibilitas yang cukup memadai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan Media Pembelajaran pada Kegiatan Pembelajaran di SMA Karya Bakti Selesai

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Karya Bakti Selesai, diketahui bahwa guru telah menggunakan berbagai media pembelajaran, seperti modul, poster, gambar, alat peraga, video pembelajaran, dan presentasi interaktif. Pemilihan media disesuaikan dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, kondisi siswa, alokasi waktu, serta ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media membantu menarik perhatian siswa, meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, dan mempermudah pemahaman terhadap materi.

Pelaksanaan supervisi akademik dilakukan secara terencana melalui tahap pra-observasi, observasi pembelajaran, dan pasca-observasi. Dalam kegiatan observasi, kepala sekolah atau supervisor memperhatikan kemampuan guru dalam memilih dan menggunakan media, kesesuaian media dengan materi dan tujuan pembelajaran, serta keterlibatan siswa selama media digunakan. Setelah observasi, guru memperoleh umpan balik dan arahan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran dapat menjadi salah satu sarana supervisi untuk mengetahui kemampuan pedagogis dan profesional guru. Temuan supervisi digunakan sebagai bahan refleksi dan dasar bagi kepala sekolah dalam menentukan pembinaan, pendampingan, atau pelatihan sesuai kebutuhan guru. Dengan demikian, media pembelajaran tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu dalam

proses pembelajaran, tetapi juga dapat menjadi bagian dari proses evaluasi dan pengembangan kompetensi guru.

Pembahasan

Penentuan dan pemilihan media pembelajaran ini dilakukan oleh guru dengan mempertimbangkan karakteristik materi pelajaran, alokasi waktu, serta ketersediaan sarana dan prasarana di sekolah. Hal ini selaras dengan pemikiran (Harahap & Hamidah, 2019), yang menggarisbawahi pentingnya optimalisasi peran guru dalam mengelola komponen pembelajaran secara efisien demi tercapainya tujuan edukatif.

Proses pengintegrasian media ke dalam kegiatan belajar mengajar memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap atmosfer kelas. Temuan dari pengamatan dan wawancara mengindikasikan bahwa penggunaan media mampu menarik perhatian siswa sejak awal kegiatan pendahuluan, menjaga konsentrasi selama kegiatan inti, serta mempermudah pemahaman konsep-konsep materi yang bersifat abstrak. Selain itu, variasi media yang diterapkan terbukti dapat mendongkrak motivasi belajar sekaligus memicu partisipasi aktif siswa dalam diskusi, dan merangsang pemikiran kritis melalui keterlibatan langsung dengan media tersebut. Temuan ini menegaskan bahwa media pembelajaran bukan sekadar berperan sebagai alat bantu mengajar (*teaching aids*), melainkan menjadi unsur strategis yang mengubah orientasi pembelajaran yang semula berorientasi pada guru (*teacher-centered*) kemudian berorientasi pada siswa (*student-centered*).

Hasil penelitian ini sejalan dan memperkuat temuan (Rahayu, Nursalam, & Madani, 2023), bahwasannya pengintegrasian media pembelajaran berbasis visual dan teknologi secara konsisten bisa meningkatkan keterlibatan emosional dan kognitif peserta didik, yang pada akhirnya berkontribusi langsung terhadap peningkatan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, efektivitas dan kualitas pembelajaran di SMA Karya Bakti Selesai tidak hanya bergantung pada penguasaan konten akademik oleh guru, tetapi juga sangat ditentukan oleh sensitivitas dan keterampilan pedagogis guru dalam memilih, merancang, dan memanfaatkan media yang relevan dengan kebutuhan gaya belajar peserta didik.

Pelaksanaan Supervisi Akademik Berbasis Penggunaan Media Pembelajaran

Pelaksanaan supervisi akademik di SMA Karya Bakti Selesai dilaksanakan secara terencana, sistematis, dan berkala oleh Kepala Sekolah bersama tim supervisor. Kegiatan supervisi dilakukan melalui berbagai tahapan dan teknik, seperti tahapan pra-observasi (perencanaan), observasi kunjungan kelas secara langsung, hingga sesi pasca-observasi berupa dialog reflektif, pemberian umpan balik (*feedback*), serta pembinaan individual maupun kelompok.

Pendekatan pembinaan terencana ini selaras dengan model pengembangan program supervisi berbasis *ADDIE* yang dikembangkan oleh (Hamidah et al., 2025), untuk memetakan dan meningkatkan keterampilan mengajar guru secara terstruktur.

Ditinjau dari fokus pengamatannya, supervisi akademik di sekolah ini memiliki keunggulan tersendiri. Jika supervisi konvensional umumnya lebih menitikberatkan pada kelengkapan administrasi pembelajaran (seperti RPP/Modul Ajar) atau penguasaan materi belaka, maka supervisi di SMA Karya Bakti Selesai secara khusus mengintegrasikan aspek efektivitas penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu indikator utama penilaian kinerja mengajar guru. Dalam observasi kelas, supervisor secara detail mengamati bagaimana guru mengoperasikan media, kesesuaian media dengan indikator pembelajaran, serta bagaimana media tersebut difasilitasi untuk memicu interaksi siswa.

Pendekatan ini mengubah persepsi guru terhadap supervisi. Supervisi akademik tidak lagi dipandang sebagai ajang penilaian yang menakutkan (*judgmental evaluation*), melainkan sebagai proses bimbingan profesional (*supportive supervision*) dan wadah kolaboratif untuk memecahkan hambatan mengajar di kelas. Temuan ini mendukung dan memperkuat hasil penelitian terdahulu dari (Fera, 2026), (Wahyudi 2024), (Raminah, 2021), dan (Yusana, 2023), yang mengaitkan pelaksanaan supervisi akademik secara rutin dengan peningkatan kompetensi profesional serta keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran.

Perspektif ini juga sejalan dengan kajian (Sembiring, Hamidah, Damanik, 2025), serta (Dewi, Hamidah, Damanik, 2025), yang menempatkan supervisi pendidikan sebagai ruang belajar bersama (*collaborative space*) yang memberikan dampak langsung terhadap mutu kinerja tenaga pendidik serta kualitas pendidikan sekolah secara berkesinambungan. Namun demikian, penelitian ini memberikan kontribusi yang lebih spesifik dengan membuktikan bahwa supervisi akademik menjadi jauh lebih berdampak ketika fokus observasi dan refleksi diarahkan secara nyata pada pemanfaatan media pembelajaran di ruang kelas.

Media Pembelajaran sebagai Sarana Supervisi dan Implikasinya terhadap Kompetensi Guru

Temuan esensial dan kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang erat antara media pembelajaran dan kegiatan supervisi akademik. Media pembelajaran tidak hanya berperan sebagai sarana transfer pengetahuan kepada siswa, melainkan juga berfungsi secara efektif sebagai sarana dan instrumen refleksi dalam supervisi akademik.

Sebagaimana dijelaskan oleh (Putri, & Handayani, 2021), serta (Heryani et al., 2022), pengintegrasian media ke dalam proses pembinaan memungkinkan media dijadikan sarana evaluasi objektif untuk mengukur sejauh mana kreativitas, pemahaman pedagogis, dan kesiapan guru dalam mengelola dinamika kelas.

Dalam praktiknya, penggunaan media pembelajaran menjadi pijakan nyata (*tangible evidence*) bagi kepala sekolah untuk melakukan analisis kebutuhan pelatihan (*training needs analysis*), memberikan umpan balik yang terukur, dan menyusun program tindak lanjut pembinaan. Seperti yang diungkapkan oleh (Asnawati, 2019), dan (Arfandi, 2020), strategi supervisi akademik yang berfokus pada media terbukti efektif meningkatkan kemampuan teknis guru dalam menguasai ragam alat bantu mengajar. Ketika temuan supervisi menunjukkan guru masih mengalami kendala atau hambatan teknis tertentu sebagaimana diidentifikasi dalam studi (Hulu, 2023), mengenai kendala supervisi media kepala sekolah dapat merancang program pelatihan atau pendampingan sejawat (*peer coaching*) yang tepat sasaran.

Secara akademis, temuan ini menghadirkan sumbangan baik secara teoretis maupun praktis bagi pengembangan ilmu manajemen dan supervisi pendidikan. Dalam tataran praktis dan manajerial, kerangka pemikiran ini selaras dengan prinsip kebijakan pendidikan publik yang dipaparkan oleh (Hamidah, 2020), di mana setiap instrumen supervisi harus berorientasi pada peningkatan mutu layanan publik dan profesionalisme pendidik.

Penelitian ini berhasil memperluas fungsi konvensional media pembelajaran dengan menjadikannya bagian integral dari sistem penjaminan mutu dan pemantauan kinerja guru di sekolah. Hal ini sekaligus mengisi kesenjangan (*gap*) dari literatur terdahulu yang cenderung membahas isu media pembelajaran dan supervisi akademik secara terpisah atau parsial. Integrasi yang harmonis antara penggunaan media pembelajaran dan supervisi akademik yang berkesinambungan terbukti mampu menciptakan ekosistem sekolah yang berorientasi pada pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, yang pada gilirannya mampu meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh di SMA Karya Bakti Selesai.

KESIMPULAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru di SMA Karya Bakti Selesai telah memanfaatkan media pembelajaran dalam berbagai bentuk, yaitu modul dan poster, gambar dan alat peraga, serta video pembelajaran dan presentasi interaktif. Pemilihan media dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik materi, kebutuhan siswa, alokasi waktu, dan ketersediaan sarana

prasarana. Hasil observasi menunjukkan bahwa penggunaan media membantu menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi dalam diskusi, dan mempermudah pemahaman materi yang disampaikan.

Temuan spesifik lainnya terlihat dalam pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan melalui pra-observasi, observasi kelas, dan pasca-observasi. Pada saat observasi, kepala sekolah atau supervisor secara langsung memperhatikan kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran, kemampuan guru dalam mengoperasikan media, serta keterlibatan siswa selama media digunakan. Hasil observasi kemudian menjadi dasar pemberian umpan balik, pembinaan individual maupun kelompok, dan penentuan kebutuhan pengembangan kompetensi guru.

Kontribusi penelitian ini terletak pada temuan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi sebagai sarana supervisi yang menghasilkan bukti nyata mengenai kemampuan guru dalam merencanakan, memilih, menggunakan, dan mengevaluasi media dalam pembelajaran. Dengan demikian, supervisi akademik dapat dilakukan tidak hanya berdasarkan kelengkapan administrasi pembelajaran, tetapi juga berdasarkan praktik nyata guru di kelas.

Secara praktis, temuan ini memberikan dasar bagi sekolah untuk memasukkan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu aspek dalam supervisi dan program pengembangan profesional guru. Secara konseptual, penelitian ini memperkuat keterkaitan antara media pembelajaran dan supervisi akademik sebagai bagian dari upaya peningkatan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran

DAFTAR PUSTAKA

- Akib, M. (2022). Supervisi Klinis Pembelajaran Dengan Media Video Untuk Peningkatan Kompetensi Guru Di Mi Wilayah Satu Kementerian Agama *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 3(3), 45-66. <https://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/51%0Ahttps://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/download/51/54>
- Anang Silahuddin. (2022). Pengenalan Klasifikasi, Karakteristik, Dan Fungsi Media Pembelajaran. *Jurnal Prodi MPI*, 4(2), 11-12. <https://jurnal.insanprimamu.ac.id/index.php/idaarotul/article/view/244>
- Annisa Barqiah. (2025). *Monitoring Untuk Meningkatkan Kualitas Hasil*. 9(12), 84-98.
- Apriyani, V., & Dacholfany, M. I. (2026). *PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK*

MENINGKATKAN. 11(3), 4924-4941.

- Arfandi, A. (2020). Pemanfaatan media pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(1), 65-77.
- Ash-Shiddiqi, H., Amanda Saragih, A., & Fauzi, I. (2025). Konsep Dasar Supervisi Pendidikan. *Analysis*, 3(2), 216-222. <https://doi.org/10.65311/j.analysis.v3i2.1613>
- Asnawati. (2019). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU UNTUK MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK KEPALA SEKOLAH SD NEGERI 63 PEKANBARU. *Jurnal Perspektif Pendidikan Dan Keguruan*, 10(1), 44-58.
- Azmi Ayu Fauziah Batubara, Intan Tri Permatasari, Asmah Naziha, & Irfan Fauzi. (2025). Cara Mengefektifkan Supervisi Pendidikan Di Sekolah. *Qalam Lil Muhtadiin*, 3(2). <https://doi.org/10.58822/qlm.v3i2.488>
- Christine, I., Sitopu, R. J., Giawa, S. J., Sitanggang, V. M., & Sinaga, Y. E. V. (2024). Mengatasi tantangan guru dalam mengajar siswa dengan kemampuan dan latar belakang yang beragam di SD. *Indonesian Journal of Learning Studies (IJLS)*, 4(1), 1-25.
- Ester Lidia Br. Sembiring, Hamidah D, R. D. (2025). SUPERVISI TERHADAP KINERJA GURU DAN KUALITAS PENDIDIKAN DI SEKOLAH SMA NEGERI 1 KUALA Ester. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4).
- Fera, M. (2026). Peran supervisi akademik dalam meningkatkan profesional guru di sekolah. *Talim; Jurnal Ilmu Agama Islam*, 8(1).
- Fitria, N., Anggara, F. S., & Randy, I. R. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Kreatif Dalam. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(1), 664-676.
- Hadiansyah, C. F., Az Zahro, F., Wahidin, & Ismail, A. T. (2025). Supervisi Kolaboratif dalam Meningkatkan Kemampuan Profesional Guru di SMA Negeri Kota Bandung. *Jurnal Manajemen Pendidikan : Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2), 80-89. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/91340>
- Hamidah, D. (2020). Kebijakan pendidikan dalam kebijakan publik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 34-44.
- Hamidah, D., Saputri, L., & Nurjanah, B. (2025). Pengembangan Program Supervisi Akademik Berbasis ADDIE untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru. *Kartika: Jurnal Studi Keislaman*, 5(3), 2250-2260.
- Heryani, A., Pebriyanti, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran media pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan literasi digital pada

- pembelajaran IPS di SD kelas tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 17–28.
- Hulu, Y. (2023). Problematika guru dalam pengembangan teknologi dan media pembelajaran. *ANTHOR: Education and Learning Journal*, 2(6), 840–846.
- Lestari, F. A. P. (2021). Prosiding Seminar Nasional Sains Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kualitas Belajar Mahasiswa. *Seminar Nasional Sains*, 1(1), 534–540.
- Nabawi, P. (2025). Jurnal Edukatif. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 36–45.
- Nova Fitria Dewi, Hamidah D, R. D. (2025). Supervisi Pendidikan Sebagai Ruang Belajar Bersama: Studi Kasus Sekolah Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Swasta Melati Binjai. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 4(11), 3181–3191.
- Nurfadhillah, S., Ningsih, D. A., Ramadhania, P. R., & Sifa, U. N. (2021). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa SD Negeri Kohod Iii [The role of learning media in increasing student interest in learning SD Negeri Kohod Iii]. *PENSA : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 243–255. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pensa>
- Pendidikan, K. (2025). *AL-IRSYAD*. 5(1), 190–214.
- Putra, Wahyudi, Idi Warsah, Adisel, J. W. (2024). SUPERVISI AKADEMIK IN HOUSE TRAINING UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN. *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)*, 7(2), 313–327.
- Putri, R. A., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media SiMach Land Berbasis Android di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2541–2549.
- Rahayu, W., Nursalam, N., & Madani, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Core Berbantuan Media Video Pembelajaran Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(3), 1799–1806.
- Raminah, S. P. (2021). Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Menggunakan Media Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik di SMP Negeri 14 Kota Dumai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1058–1068.
- Rani Setiawaty, Risma Ardilla, Muhammad Yusuf, F. N. I. F. F. Z. (2025). Evaluasi Pendidikan Islam. *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam. Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 8(2), 240–258.
- Ranugedang, U. S. D. N., Kab, T., Email, P., Masuk, N., & Diterbitkan, D. U. (2022). 08.++Artikelbu+Uminayati (2). 1(2), 141–160.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suswanto. (2021). Kemampuan Guru Media. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 5(3), 214–227.

- Syafitri, W., Naima, Darmawansyah, & Masmur M. (2026). Peran Supervisi Kolegal dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Madrasah. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 15(1 Februari), 335-344. <https://doi.org/10.58230/27454312.3819>
- Yusana, D. M. W. (2023). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI SUPERVISI AKADEMIK DI SMK NEGERI 3 TABANAN. *Widyadari : Jurnal Pendidikan Diterbitkan Oleh LP3M Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Creative Commons License*, 24(2), 160-172.